JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)
p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra

PERANAN KELOMPOK WANITA TANI SEKAR KANTIL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI WAY SULAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Rohim[1], Lutfi Heru Hermawan[2], Melan Ferdiansyah[3]
[1-3] Universitas islam annur lampung

Keywords: *Kelompok Wanita Tani, Ekonomi Msyarakat*

***Correspondence Address:**
oimsajagat@gmail.com

Abstrak: eran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang pangan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup spirituil dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat peranan kelompok wanita tani sekar kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di way sulan lampung selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualititif. Penelitian dilaksanakan di Desa Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat DesA Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terciptanya pembagian pendapatan yang adil, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya bekerja sebagai petani atau peternak, kinimulai merambah ke bidang usaha atau home industry.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat secara signifykan. Peningkatan pendapatan tersebut dapat dicapai melalui pembangunan pada sektor ekonomi yang dilakukan secara masif sehingga barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat semakin bertambah−terjadi produktifitas dalam kegiatan ekonomi (Bahri, Chaniago, and Mayliza 2019). Pembangunan ekonomi di suatu daerah pada dasarnya sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi (*economic grown*) yang terjadi di daerah tersebut. Pasalnya, pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi

dapat memperlancar pembangunan ekonomi di daerah (Diah 2019). Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi *core* dari pembangunan ekonomi di daerah.

Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi yang baik diperuntukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil. Terlebih, saat ini pertumbuhan ekonomi yang tinggi smenjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari kinerja pembangunan di daerah. Khususnya di Desa yang menjadi wilayah prioritas pembangunan dari pemerintah pusat berbasis lokalitas yaitu melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada secara optimal (Anggraini, Susanto, and Ahmad 2022).

Pemerintahmelalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia selama ini terus berupaya mendorong laju peningkatan perekonomian Desa, terutama melalui peran wanita tani yang dituangkan dalam Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dan Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daaerah. Melalui Permen ini, pemerintah ingin mendorong wanita tani agar dapat berperan aktif di dalam pembangunan perekonomian Desa (Pribadi, Setiawan, and Isyanto 2021).

Sejauh ini, Indonesia telah memiliki 17 macam kelembagaan di tingkat desa yang berkaitan dengan Sistem Usaha Tani (SUT), di mana salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT).[3] KWT merupakan wadah yang memiliki fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Dalam membangun perekonomian nasional, KWT diberikan keleluasaan dan dukungan dari pemerintah melalui pemberdayaan, pengembangan, penjaminan dan pembiayaan. Sehingga, terdapat peluang besar bagi KWT untuk berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian Desa. Desa Way Sulan Lampung Selatan merupakan desa yang memiliki beragam kegiatan masyarakat yang dikoordinir melalui kelompok-kelompok tani. Salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil yang terletak di Dusun 1 Desa Way Sulan. KWT Wanita Sekar Kantil ini merupakan pelopor pertama kelompok petani di Desa Way Sulan yang para anggotanya terdiri dari ibu-ibu petani. Pada awal berdirinya, KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan simpan pinjam, arisan dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ditanami bebagai sayuran dan tanaman obat- obatan. Saat ini, kegiatan KWT Sekar Kantil telah merambah pada pengembangan dan penggemukan sapi. Selain itu, beragama kegiatan ekonomi telah dikembangkan oleh KWT Sekar Kantil, diantanya pembuatan pupuk organik, fermentasi pakan ternak, penangkaran bibit sayuran, pembuatan beragam makanan ringan berbahan baku lokal, serta pembuatan minuman sehat berbahan baku kunyit, kencur dan jahe.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan tidak hanya berhenti dalam pengelompokan perempuan Indonesia dalam organisasi perempuan yang telah ditentukan oleh pemerintah, namun pemerintah juga telah menentu-

kan pula peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu (1) sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia; (2) sebagai ibu pendidik dan pembina generasi mudas upaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa; (3) sebagai ibu pengatur rumah tangga supaya rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga; (4) sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga; dan (5) sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat (Efrina 2022). Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang pangan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup spirituil dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Mardiyah and Santika 2023). Secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga, sehingga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera perlu upaya untuk menghidupkan dan menumbuh kembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut. Keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Qomarudin et al. 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pada umumnya, jumlah anggota kelompok ini idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan wilayah kerja kelompok yang tidak melampaui batas administrasi desa. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, KWT dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan Desa, kegiatan KWT juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa melalui pendidikan pemberdayaan dan pelatihan keterampilan (Margayaningsih 2020). Secara umum, KWT dapat didefinisikan sebagai kumpulan istri petani yang

membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Penumbuhan kelompok tani ini didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan, dan kemitraan (Warisno and Hidayah 2021).

Menurut Adam dan Indrawijaya, Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut meluputi: 1) keanggotaan yang jelas, 2) adanya kesadaran sebagai anggota, 3) memiliki kesamaan tujuan atau sasaran, 4) saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan, dan 5) merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok. Keberadaan KWT di tengah-tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari fungsi yang dimilikinya. Sebagai bagian dari masyarakat, kelompok yang ber-anggotakan para wanita ini harus memiliki serangkaian kegiatan yang memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi Desa. Adapun fungsi pokok KWT yaitu sebagai kelas belajar, kelompok sebagai wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, serta kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana (Ismail Hasang and Nur 2020).

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi ter-hadap barang dan jasa. Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *oikonomia*. Dimana *oikonomia* terdiri dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah tangga (*house-hold*) dan *nomos* yang berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Secara sederhana ekonomi diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Menurut Ali Anwar Yusuf, ekonomi adalah perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi (Sakul, Tuerah, and Manoppo 2019). Selanjutnya secara spesifik Mubyarto menjelaskan bahwa ekonomi rakyat/ masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya yang mengelola sumberdaya apa saja, dimana sumberdaya tersebut dapat dikuasainya setempat serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya. Membangun ekonomi rakyat merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya atau memberdayakannya.

Menurut Mubyarto, pembangunan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu: 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolak pemikiran ini adalah pengenalan bahwa setiap menusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan. Sebaliknya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya (tanpa potensi); 2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka memperkuat

potensi ekonomi rakyat tersebut, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang- peluang ekonomi; 3) Mengembangkan ekonomi rakyat yang mengadung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya. Artinya, potensi- potensi yang ada di wilayah pedesaan dapat dimanfaatkan secara arif. Salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan suatu nilai produk di masyarakat sebagai sumber penghasilan (Anggraini et al. 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Harahap 2020). Dalam penelitian ini peneliti mencoba mempelajari dan memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Sulan Kabupaten Lampung selatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pokok dalam penelitian, yaitu berupa obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Sulan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: 1) Ibu Sunarni selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil, 2) Ibu Meisah Murni selaku Pengurus Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil, 3) Bapak Sri Widayat selaku Kepala Desa Way Sulan, dan 4) Anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil. Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbang-an yang berfokus pada tujuan tertantu. Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Aristika n.d.). Guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi (Rahardjo 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KWT Sekar Kantil

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil merupakan kelompok wanita tani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan ke-sejahteraan anggota, serta menciptakan berbagai sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.[26] Untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok KWT Sekar Kantil melakukan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Ibu Sunarni sebagai ketua kelompok menjelakan bahwa KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan pokok yaitu

ternak sapi. Selain itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan lain seperti pembuatan pupuk organik dan biogas, penanaman sayur- sayuran di lahan pekarangan, pembuatan produk makanan olahan, pembuatan kerajinan, simpan pinjam, rapat anggota, serta aktif dalam mengikuti kegiatan*workshop*, seminar, pelatihan, dan kunjungan ke beberapa instansi. Senada dengan Ibu Sunarni, Ibu Meisah Murni sebagai sekretaris KWT Sekar Kantil yang telah bergabung sejak tahun 2008, mengatakan bahwa kelompokini memiliki banyak kegiatan. Beliau yang saat ini bekerja sebagai petani dan peternak sapi menuturkan bahwa kegiatan pokok dari kelompok ini adalah ternak sapi. Selain itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan lain seperti menanam sayuran dan tamanam obat keluarga, membuat panganan olahan, kerajinan, melakukan pertemuan anggota maupun pengurus, simpan pinjam, serta mengikuti acara-acara seminar, *workshop*, dan kunjungan ke beberapa instansi. Kemudian, untuk mengembangkan produktifitas para anggota, KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan simpan pinjam usaha. Disamping itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan kolaboratif untuk membangun kerja sama di mana hal tersebut tercermin malalui keikutsertaannya di dalam kegiatan *workshop*, seminar, pelatihan, dan kunjungan ke beberapa instansi.

Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sekar Kantil ini dapat dikatakan telah mencerminkan fungsi-fungsi dari kelompok wanita tani. Di mana kelompok wanita tani memiliki fungsi yakni sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, organisasi kegiatan bersama, serta kesatuan swadaya dan swadana. Kegiatan KWT Sekar Kantil menjadi salah satu KWT yang sangat produktif, hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang positif yang dialaminya dari tahun ke tahun. Saat ini, kelompok ini sudah memiliki lebih dari 50 ekor sapi dan telah bekerja sama dengan PT *Great Giant Live Stock* (GGLS) Lampung Tegah untuk penggemukan sapi. Meskipun untuk pengelolaan ternak sapi belum mengalami progres yang signifikan, namun kelompok ini tetap menjalankan program usaha pengembangan sapi, dimana dilakukan penggaduan sapi kepada anggota selama lima tahun. Selain itu juga, mayoritas anggota memiliki kegiatan usaha yang bervariatif yang bisa memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga. Seperti pembuatan jamu, dodol nanas, keripik tempe, kerupuk, dan lain sebagainya.

Peranan KWTani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil pada dasarnya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dimana adanya kelompok ini telah memberkan lapangan pekerjaan baru dan meningkat-kan pendapatan masyarakat. Menurut Bapak Sri Widayat sebagai Kepala Desa Way Sulan bahwasannya keberadaan KWT Sekar Kantil sangat membantu masyarakat Desa Astomulyo, terutama dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, salah satunya mengajarkan keterampilan kepada para wanita. Selain itu, dengan adanya kelompok ini, ibu-ibu desa kini menjadi lebih mandiri. Tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga atau sebagai petani saja, namun saat ini telah memiliki berbagai macam usaha seperti pembuatan tempe, dodol, sangkar burung dan sebagainya. Bahkan telah banyak yang menggeluti usaha ternak

sapi. Kemudian, Ibu Sunarni sebagai Ketua KWT Sekar Kantil mengatakan bahwa dengan adanya kelompok ini telah banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa way Sulan, terutama yang menjadi anggota. Karena, setelah bergabung dengan kelompok ini mereka diajarkan berbagai macam keterampilan seperti menanam berbagai tanaman, mengelola ternak sapi dan pemanfaatkan limbah sapi, membuat produk-produk makanan, dan kerajinan tangan yang membuat mereka memiliki keterampilan baru. Sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan atau usaha baru.

Tabel 1. Pendapatan bersih per bulan anggota sebelum mengikuti kegiatan KWT Sekar Kantil.

No	**Nama**	**Pekerjaan**	**Pendapatan Rata-Rata Per Bulan**
1	Tukiyem	Petani	Rp.2.500.000
2	Frida Dwi Ratih	Peternak	Rp.3.600.000
3	Sarijem	Pedagang	Rp.2.500.000
4	Istiana Dewi	Petani	Rp.1.200.000
5	Sri Wahyuni	Petani	Rp.1.200.000

Tabel 2. Pendapatan bersih per bulan anggota KWT Sekar Kantil dari usaha *home industry* yang dilakukan.

No	**Nama**	**Jenis Usaha**	**Pendapatan Rata-Rata Per Bulan**
1	Tukiyem	Pembuatan kerupuk dan semprong	Rp.2.500.000
2	Frida Dwi Ratih	Pembuatan tempe	Rp.1.250.000
3	Sarijem	Pembuatan keripik tempe	Rp.400.000
4	Istiana Dewi	Pembuatan dodol nanas	Rp.400.000
5	Sri Wahyuni	Pembuat jamu	Rp.400.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota KWT Sekar Kantil, diketahui bahwa mereka merasakan dampak yang sangat positif dari adanya kelompok ini. Sejak mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani ini, kini mereka semakin mandiri, telah memiliki lapangan pekerjaan baru, dan pendapatannya mengalami peningkat-an. Berdasarkan tolak ukur yang menjadi indikator untuk melihat peranan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dapat diterlihat bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Pertama, adanya pembagian pendapatan yang adil, di mana masyarakat yang menjadi anggota KWT Sekar Kantil memperoleh jumlah pendapatan sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Kedua, terdapatnya perubahan struktur perekonomian yang sebelumnya masyarakat desa hanya bekerja sebagai petani dan peternak, saat ini telah merampah ke bidang usaha atau *home industry*. Ketiga, adanya pertumbuhan kesempatan kerja yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya di bidang pengelolaan makanan. Keempat, terdapat tingkat dan penyebaran kemudahan, dimana masyarakat kini lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan, terutama sayuran karenan telah memanfaatkan

lahan pekarangan yang ditanami berbagai macam sayuran. Kemudian, kelima, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat DesA Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terciptanya pembagian pendapatan yang adil, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya bekerja sebagai petani atau peternak, kinimulai merambah ke bidang usaha atau home industry.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Way Sulan Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan yang telah memberika izin untuk peneliti melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Winda Fajar, Try Susanto, and Imam Ahmad. 2022. "Sistem Informasi Pemasaran Hasil Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka Menggunakan Metode Design Sprint." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 3(1):34–40.

Aristika, Ayu. n.d. "Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia." 148–51.

Bahri, Susila, Selfigo Chaniago, and Tri Mayliza. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Nagari III Koto Aur Malintang Timur Dalam Program Tanaman Kangkung Hidroponik." *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 2(1):14–22.

Diah, Martina Purwaning. 2019. "Peranan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Pengolah Mangga Podang (Studi Pada Kelompok Tani Wanita Â€ ŒBudidayaâ€ Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5(2):161–65.

Efrina, Lisa. 2022. "Efforts to Improve Community Welfare Through Farming Group Empowerment from an Islamic Economic Perspective." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2(2):95–109.

Harahap, Nursapia. 2020. "Penelitian Kualitatif."

Ismail Hasang, S. E., and Muhammad Nur. 2020. *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.

Mardiyah, Khaliatun, and Ana Santika. 2023. "Effectiveness of Using Imitation Technique Through English Video Towards Students' English Pronunciation Ability." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4).

Margayaningsih, Dwi Iriani. 2020. "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial." *Publiciana* 13(1):52–64.

Pribadi, Panji Tresna, Iwan Setiawan, and Agus Yuniawan Isyanto. 2021. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8(2):284–92.

Qomarudin, Muslih, Tuti Puspitasari, Andi Warisno, An An Andari, and

M. Afif Anshori. 2023. "Development of the Education System Being Superior Madrasahs." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8(1):284–92.

Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."

Sakul, Ernest Hanny, Philotheus Erwin Alex Tuerah, and Jacklin Stella Salome Manoppo. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mandiri Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Cabai Varietas Nirmala-F1 Melalui Penerapan Teknologi MPHP Dan BioBoost." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1(2).

Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.